

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Bertingkat (MIPB2) pada tanggal 27 September 2011 dinyatakan bahwa “pada nilai akhir mata pelajaran MIPB2 para siswa di SMKN 2 Arga Makmur Bengkulu, tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).” Ditemukan bahwa beberapa siswa pada mata pelajaran memperoleh nilai kurang dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, sehingga nilai rapor siswa untuk mata pelajaran tersebut tidak dikeluarkan sampai ada perbaikan dengan beberapa *test* di kelas XII.”. Selain itu guru mata pelajaran MIPB2 menambahkan bahwa “rata-rata hitung *test* berupa nilai ulangan harian pada pokok bahasan memasang instalasi kabel dan pemipaan, kompetensi keahlian MIPB2 tahun ajaran 2010/2011 yaitu 55,26 dengan proporsi enam belas siswa memiliki nilai dibawah 70 dan tiga siswa bernilai 70 pada skala 100.”. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada ulangan harian pada pokok bahasan memasang instalasi kabel dan pemipaan yang merupakan sub kompetensi keahlian pada mata pelajaran MIPB2, terdapat 84,21% siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar di SMKN 2 Arga Makmur pada mata pelajaran MIPB2.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan belajar mengajar perlu untuk segera dilakukan. Salah satu upaya yang dipilih adalah

Casrudin, 2012

Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan Dan Pengujian Instalasi Pemipaan Pada Bangunan Bertingkat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa bukan hanya belajar dari materi yang disampaikan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya sehingga kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Agar proses pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dan memenuhi unsur-unsur model pembelajaran gotong royong maka dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individually* karena dengan model pembelajaran ini siswa satu dengan siswa lainnya benar-benar diposisikan untuk saling membantu kekurangan siswa lainnya untuk dapat memahami pemasangan dan pengujian instalasi pemipaan pada gedung bertingkat tidak hanya berupa pemahaman materi tetapi juga dalam penguasaan praktikumnya.

Telah disebutkan bahwa dalam model pembelajaran *team assisted individually* pemahaman materi atau penguasaan praktikum pemasangan dan pengujian instalasi pemipaan pada gedung bertingkat dapat ditingkatkan dengan memposisikan siswa untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam proses belajar. Contoh sederhana dari penjabaran di atas adalah siswa berada dalam kelompok heterogen diposisikan untuk mengerjakan tugas kelompok dengan komposisi tugas individu yang selanjutnya didiskusikan dengan tujuan memberikan hasil yang terbaik untuk kelompoknya. Dengan posisi tersebut diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak lagi tertinggal dengan siswa lainnya karena dalam model pembelajaran *team assisted individually* siswa

Casrudin, 2012

Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan Dan Pengujian Instalasi Pemipaan Pada Bangunan Bertingkat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang mengerti dituntut membantu siswa yang tertinggal dalam kelompoknya sebagai upaya memperoleh hasil terbaik dalam kelompoknya.

Menyikapi hal tersebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualily* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena berbeda dengan pembelajaran kooperatif yang lain. Pada model pembelajaran *team assisted individually* siswa diberikan tugas individu yang juga menjadi beban kelompok untuk diselesaikan jika individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam pengerjaan sehingga kekurangan individu dapat teratasi dengan bantuan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan lebih dan persentase siswa yang mencapai kriteria tuntas belajar dapat meningkat. Dari uraian di atas, penulis mengintegrasikan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan dan Pengujian Instalasi Pemipaan pada Bangunan Bertingkat”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *team assisted individually* dapat meningkatkan Kemampuan Pemasangan dan Pengujian Instalasi Pemipaan pada Kompetensi Keahlian Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Bertingkat (MIPB2)?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Casrudin, 2012

Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan Dan Pengujian Instalasi Pemipaan Pada Bangunan Bertingkat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individually* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Bertingkat (MIPB2)?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari setiap siklus yang diterapkan melalui model pembelajaran *team assisted individually*?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tidak menyimpang. Untuk menghindari perluasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Pemasangan dan Pengujian Instalasi Pemipaan pada Kompetensi Keahlian MIPB2 dilihat dari hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif yang meliputi tingkat mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) hingga tingkat menganalisis (C4) serta aspek afektif yang meliputi tingkat *receiving*, *responding*, *valuing* hingga tingkat *organization* dan aspek psikomotor yang meliputi tingkat *readiness*, *imitation* hingga tingkat *habitual*.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individually* pada MIPB2

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

Casrudin, 2012

Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan Dan Pengujian Instalasi Pemipaan Pada Bangunan Bertingkat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team assisted individually* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian MIPB2.
2. Mengetahui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari setiap siklus yang diterapkan melalui model pembelajaran *team assisted individually* pada kompetensi keahlian MIPB2.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individually* terhadap hasil belajar siswa sehingga digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif pada kompetensi keahlian MIPB2.
2. Sebagai bahan perbaikan masalah pada setiap siklus dari penerapan model pembelajaran *team assisted individually* pada kompetensi keahlian MIPB2.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah,

Casrudin, 2012

Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasangan Dan Pengujian Instalasi Pemipaan Pada Bangunan Bertingkat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cara memecahkan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, *setting* penelitian, persiapan, prosedur penelitian, instrumentasi penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.